

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG *CYBER*

(Studi Kasus Desa Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh :

RAHMADINA RESKIADI

NIM : 16540006

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahmadina Reskiadi
Nim : 16540006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Jl. Sila-sila 19, Kec. Mapilli, Kab. Polewali
Mandar, Sulawesi Barat
Telp/Hp : 085241081651
Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Masyarakat Kampung
Cyber (Studi kasus di Desa Patehan,
Kraton, Kota Yogyakarta)

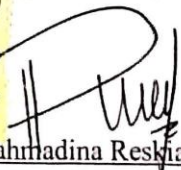
Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dan gelar kesarjanaan saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Maret 2020

Dengan ini menyatakan




Rahmadina Reskiadi
16540006

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmadina Reskiadi

Nim : 16540006

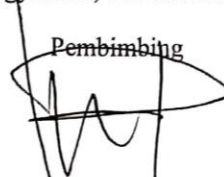
Judul : Solidaritas Sosial Masyarakat Kampung *Cyber*
(Studi Kasus di Desa Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di *munaqosahkan*. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2020

Pembimbing


Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M. Hum

19720417199903 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam : Rahmadina Reskiadi
Nim : 16540006
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Maret 2020

Yang membuat pernyataan




Rahmadina Reskiadi
Nim. 16540006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
NOMOR : 377/Un.02/DU/PP.05.3/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : Solidaritas Sosial Masyarakat Kampung *Cyber*
(Studi Kasus Desa Patehan, Kelurahan Kraton, Kota Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmadina Reskiadi

Nomor Induk Mahasiswa : 16540006

Telah diujikan pada : Rabu, 01 April 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

1. Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I : Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
2. Sekretaris Sidang/Penguji II : Dr. Adib Shofia, S.S, M.Hum.
3. Penguji III : Ratna Istriyani, M.A.



17 April 2020

Rektor Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Dekan
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam u.b. Dekan

Valid ID: 5e9928bf63b3ap

Alim
Roswanto
SIGNED

MOTTO

“Harangi Tiro’bi Gayang, Mua’ Tassitai Cera’

(Pantang Merantau Jika Pulang Tak Membawa Hasil)”

“Ketika muda kita habisi dengan bermalas-malasan, maka tua juga akan malas-malasan.

Lalu tak terasa besok mati, namun kalau kita banyak belajar dan banyak analisis

maka saat dia tua dia menang ”

(BJ Habibie)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan Ridho Allah SWT secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan untuk dua motivator terhebat yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, kasih sayangnya tulus sepanjang masa yaitu

Ibu Hj. Suryani dan Bapak Reskiadi.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang solidaritas sosial Kampung *Cyber* RT 36. Sejarah Kampung *Cyber* dimulai pada tahun 2009, dan pengaruh terhadap kepengurusan kampung merealisasikan pemanfaatan teknologi. Dalam perjalanannya, Kampung *Cyber* banyak ditemukan berbagai keunikan seperti dengan adanya usaha yang dipasarkan melalui media *online*, undangan warga yang disebarluaskan melalui media sosial, dan sebagainya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian netnografi dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *online chatting*, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interpretasi dan analisis interaktif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori solidaritas sosial milik Emile Durkheim yang mengkhususkan kajiannya terhadap solidaritas sosial masyarakat, teori Hiperrealitas milik Jean Baudrillard dan pasca kebenaran (*post truth*).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat adanya bentuk perilaku keagamaan masyarakat di Kampung *Cyber*. Bentuk perilaku keagamaan pada dunia maya ditandai dengan adanya postingan atau unggahan yang disebarluaskan melalui media sosial yang ditandai dengan adanya tokoh agama di Kampung *Cyber*. Sedangkan bentuk perilaku pada dunia nyata ialah merealisasikan undangan dari hasil postingan secara nyata. Bentuk solidaritas sosial masyarakat terbangun dengan jelas dibuktikan dengan berbagai bentuk kegiatan dan banyaknya warga yang ikut berkontribusi dengan berbagai bentuk interaksi dan pola perilaku keagamaan masyarakat RT 36 setelah terbentuknya Kampung Taman menjadi Kampung *Cyber*. Bentuk perilaku keagamaan tersebut dalam dunia maya berupa undangan peringatan Hari Raya Idul Fitri, Hari Natal, Halal Bi Halal. Sedangkan dalam ranah yang nyata terdapat adanya kegiatan yang direalisasikan seperti tahlilan kematian, buka bersama, diskusi keagamaan, TPA anak dan pengajian ibu-ibu.

Kata Kunci: *Kampung cyber, solidaritas sosial, perilaku keagamaan.*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala*, penguasa alam semesta yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, pemilik syafa'at yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selama penulisan skripsi ini, penulis tidaklah sendirian. Tetapi banyak pihak yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan sehingga setiap lembaran-lembaran kertas tersebut bisa menjadi sebuah karya yang tersusun secara sistematis.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Solidaritas Sosial Masyarakat di Kampung Cyber* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


3. Dr. Adib Shofia, S.S, M.hum Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Dr.Rr. Siti Kurnia Widyastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Sebagai Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Adib Sofia, S.S, M.hum dan Ratna Istriyani, M.A Selaku Dosen Penguji Skripsi dalam Ujian Munaqosyah.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Reskiadi dan Ibunda Hj. Suryani yang telah berjuang dengan segala kemampuannya tanpa mengenal lelah baik doa maupun materi demi kelancaran studi anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga untuk Kakakku tercinta Zulkifli dan Ulvi Hanisya dan Adikku tersayang Rafli dan Abidzar memberikan doa dan motivasi, semoga Allah SWT membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Aamiin.
9. Kakak yang membantu dalam observasi dan selalu menyediakan makanan dalam mengerjakan penelitian Diah Ikhsana.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya Yulistia, Silfia, Rima, Erlin, Errina, Phiphat, Ganda, dan

teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini adalah awal dari perjuangan.

11. Keluarga IKA MAN Yogyakarta khususnya Kak Ami, Kak Ayu, Kak Ica, Kak Afif, Kak Maman, Kak Wawan, dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini adalah awal dari perjuangan.
12. Sahabat-sahabat KKN Mertelu Kulon Gusti, Akbar, Phiphat, Dewi, Sani, Vere, dan Alma yang menjadi teman suka dan duka selama kurang lebih 60 hari dan selalu memberikan dukungan semangat kepada peneliti, serta kedua orang tua selama KKN yaitu Bapak Suyanto dan Ibu Minem.
13. Sahabat-sahabat perantauan di Yogyakarta Divo, Uccil, April, Imel, Iqbal, Dila, Erna, dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini adalah awal dari perjuangan.
14. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan nutrisi setiap hari Phiphat Klongnawee.
15. Kedua sahabat suka dan duka, teman kulineran, teman berantem, teman tidur selama di Yogyakarta Yulistia Utami dan Silfia Azhari Panjaitan.

16. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT meridhoi segala langkah kita. Aamiin

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.



Yogyakarta, 6 Maret 2020

Penulis,

Rahmadina Reskiadi

NIM. 16540006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum RT 36	29
1. Letak Geografis dan Akses Wilayah.....	29
2. Kondisi Demografi.....	30
3. Mata Pencarian.....	31
4. Kondisi Sosial Keagamaan.....	32
B. Gambaran Umum Kampung <i>Cyber</i>	33
1. Latar Belakang Lahirnya Kampung <i>Cyber</i>	33
2. Sejarah Berdirinya Kampung <i>Cyber</i>	34
3. Visi dan Misi Kampung <i>Cyber</i>	38
4. Struktur Kepengurusan Kampung <i>Cyber</i>	39
5. Media di Kampung <i>Cyber</i>	39
6. Potensi di Kampung <i>Cyber</i>	41
BAB III MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA MENGINTENSIFKAN SOLIDARITAS SOSIAL	
A. Grup Wa dan Fb Mencakup Beragam Etnik Warga	47
B. Konflik Sosial	50
C. Saling Menyimak	52
D. Kegiatan Kampung Mudah Diinformasikan.....	54
BAB IV PERILAKU KEAGAMAAN KAMPUNG <i>CYBER</i>	
A. Hiperrealitas dalam Keberagaman	64
B. Perilaku Keagamaan Ranah Maya	65
C. Perilaku Keagamaan Ranah Nyata	68

D. Refleksi Perbedaan Ranah Maya dan Nyata.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
PEDOMAN WAWANCARA	101
DAFTAR RESPONDEN	102
TRANSKIP WAWANCARA	104
CURRICULUM VITAE	112



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dan interaksi yang tentunya selalu dilakukan oleh setiap orang, yang saling bertatap muka antar satu sama lain sehingga dapat saling menguntungkan dan mendapatkan pengaruh dari proses interaksinya. Dari proses interaksi tersebut akan menimbulkan efek atau dampak yang akan berpengaruh dalam kehidupannya, baik itu positif maupun negatif. Namun dalam interaksi sosial yang dilakukan individu dengan yang lainnya tidak hanya berupa komunikasi yang secara langsung, tapi menggunakan berbagai macam cara agar pesan yang ingin disampaikan diterima oleh pihak yang bersangkutan. Salah satu cara tersebut dengan menggunakan teknologi, baik itu yang berbasis komputer melalui jaringan internet maupun lewat surat yang dikirim oleh pihak yang bertanggung jawab.

Di era milenial ini, tentunya sudah sangat jarang menyampaikan informasi dengan menggunakan surat, sebab perkembangan teknologi yang ada sudah sangat berkembang sehingga mayoritas orang-orang di zaman sekarang menyampaikan pesan/informasi melalui *telephone* dengan berbagai bentuk yang berbasis jaringan internet. Jadi, sangat mudah dalam menyampaikan sebuah informasi dari jarak yang sangat jauh lewat teknologi yang digunakan oleh seseorang. Seperti sekarang ini yang digunakan oleh para milenial dengan menggunakan *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan sebagainya. Untuk itu, jika pengiriman surat saat ini sudah sangat kurang, hal

tersebut menandakan berkembangnya teknologi di dunia dan meninggalkan tradisi lama yang dianggap oleh masyarakat sekitar masih kuno.

Teknologi informasi sebagaimana didefinisikan oleh *Information Technology Association Of America* (ITAA) ialah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi yang berbasis komputer. Hal ini dikhususkan untuk aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.¹

Secara realitas, kehidupan masyarakat dapat dirasakan dan disaksikan secara langsung yang dilihat dengan saling bertatap muka antar satu sama lain, berinteraksi sesuai dengan tatanan sosialnya. Hal ini berbeda dengan komunitas maya yang masyarakat tidak dapat berinteraksi secara langsung tatap muka tetapi keberadaannya dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas dalam kehidupan masyarakat. *Cyber Community* (masyarakat maya) berbeda pula dengan *Cyber Village* (Kampung Cyber). Kampung Cyber ini seperti adanya kolaborasi atau gabungan antara masyarakat maya dan masyarakat nyata. Karena dalam kehidupan nyata mereka hidup bersama menetap di suatu wilayah dan dalam kehidupan maya pun mereka menjalin sebuah komunitas yang sama.²

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat salah satu kampung yang mengaplikasikan hal tersebut bahwa hampir seluruh warganya memiliki jaringan teknologi informasi. Kampung tersebut berada di titik RT. 36 RW.09

¹ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 13.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Grup, hlm.159.

Taman Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta. Tepat pada tahun 2009 kampung ini diakui di tengah-tengah masyarakat yang sudah resmi menjadi sebuah Kampung *Cyber*. Nama kampung ini bukanlah hal biasa bagi masyarakat pada umumnya. Nama ini digunakan untuk membedakan ciri dengan nama kampung di RT tersebut dengan adanya berbagai budaya. Berbeda dengan kampung lainnya yang khas berbasis internet bersampingan dengan RT Taman seperti Kampung Hijau, Kampung Batik, Kampung Gamelan dan sebagainya.³

Meluasnya pengguna internet di zaman modern ini mendorong warga sekitar untuk melahirkan suatu proses kesadaran akan pentingnya menggunakan akses media jaringan internet yang sudah sangat berkembang, sehingga sampai saat ini Kampung *Cyber* yang sudah berdiri sejak lama masih bertahan dengan mempertahankan tradisinya yang ada dari tahun ke tahun dan membuat kampung tersebut semakin berkembang. Dalam masyarakat Kampung *Cyber* tersebut sudah mulai dituntut untuk terus mengikuti arus informasi global dengan dibantu kehadiran *ICT*, sehingga masyarakat yang dalam latar belakang kehidupannya masih mengalami ketertinggalan kecanggihan teknologi informasi dengan adanya media internet, masyarakat kampung melek teknologi *cyber* di Titik Taman KT I/434, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 5513 mampu eksis berdiri sebagai masyarakat kampung *Cyber* yang mayoritas telah memiliki akses dalam media internet secara individu yang sudah dipasang dari setiap rumah yang dihuni di kampung tersebut.

³ “Berwisata Sejarah di Kampung *Cyber* Yogyakarta”, dalam <http://Liputan6.com>, diakses tanggal 18 Januari 2020.

Antropolog C. Kluckhohn menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat itu terdapat yang namanya *Cultural Universal* yang tentunya terdapat peralatan dan perlengkapan hidup manusia seperti (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, transportasi dan sebagainya). Hidup dalam kemasyarakatan tentu dalam sebuah kampung adanya mata pencaharian dan sistem-sistem ekonomi yang menonjol pada objek tersebut, dengan adanya sistem kemasyarakatan yang sifatnya kekerabatan, politik, hukum, dan perkawinan. Bahasa yang menjadi faktor utama dalam melangsungkan interaksi dengan yang lainnya bersifat lisan dan tertulis, kesenian yang dibedakan terdapat (seni rupa, suara, gerak, dan sebagainya).

Sistem pengetahuan serta religi yang menjadi kepercayaan bagi setiap orang yang merupakan unsur budaya yang terdapat di tengah-tengah masyarakat yang semakin berkembang. Adanya Kampung *Cyber* di Kampung Taman tentu merupakan suatu penemuan baru yang mengembangkan penggunaan teknologi informasi, dengan berbagai bentuk kebudayaan yang menjadi suatu hasil dari sumber mata pencaharian warga di bidang teknologi. Berbagai proses perkembangan tersebut adanya tingkat rasa solidaritas yang dilakukan oleh masyarakat sehingga terdapat beberapa proses yang ditempuh masyarakat untuk saling berinteraksi baik itu direncanakan maupun tidak direncanakan.⁴

Pada perkembangan zaman yang sekarang ini, tentu masyarakat lebih mudah berkomunikasi dengan adanya berbagai teknologi yang canggih, sehingga masyarakat dapat mengakses atau membagikan berbagai informasi tentang apa yang mereka cari, seperti informasi tentang keagamaan, kegiatan

⁴ Ralph Linton, A. *Study Of Man, an Introduction*, New York: Appleton-Century Crofts. Inc., 1936, hlm. 397.

sosial, dan berbagai macam hal yang dapat mereka akses melalui media sosial yang ada di android atau komputer yang dimiliki. Dalam hal ini masyarakat yang ada di Kampung *Cyber* sangat aktif dalam berkomunikasi baik itu secara langsung maupun melalui dunia maya, akan tetapi proses interaksi tersebut tidak hanya berlangsung pada saat itu saja tetapi berlangsung lama yang dilanjutkan melalui media sosial.

Berbagai macam pemanfaatan teknologi tersebut dapat mempengaruhi sikap atau perilaku setiap individu yang ada di sana, salah satunya dalam perilaku keagamaan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat kampung pada umumnya tanpa menjadikan teknologi sebagai alternatif utama dalam berkomunikasi. Akan tetapi, masyarakat yang ada di Kampung *Cyber* dapat mengakses internet atau memanfaatkan teknologi tanpa adanya aktivitas terganggu. Seperti pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tentu masyarakat terlebih dahulu aktif di dunia maya untuk mengajak warga melalui undangan *online*. Selain itu, masyarakat Kampung *Cyber* juga sangat aktif dalam kegiatan keagamaan secara nyata dengan ikut berpartisipasi dalam acara yang berlangsung baik itu masyarakat muslim maupun non muslim sehingga tercipta adanya bentuk toleransi yang ada di sana sebagai penguat dalam ikatan kekeluargaan masyarakat Kampung *Cyber*.

Terdapat beberapa keunikan yang ada di Kampung *Cyber* bahwa tingkat pendidikan warga Kampung *Cyber* yang rata-rata terdiri dari lulusan SLTA, bahkan banyak juga yang tidak lulus SD (Sekolah Dasar) tetapi kesadaran mereka terhadap pentingnya teknologi sangat tinggi. Kesadaran terhadap teknologi tersebut yang akhirnya membuat Kampung *Cyber* memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan dengan

keaktifan Ketua RT dan Koordinator Kampung *Cyber* didaulat untuk mengisi acara seminar di perguruan tinggi maupun instansi lainnya. Selain itu juga Kampung *Cyber* sering dijadikan sebagai studi komparasi oleh daerah atau wisatawan asing yang berkunjung. Bahkan tidak jarang beberapa stasiun TV meliput tentang Kampung *Cyber*.⁵

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu masalah yang dapat membatasi sebuah penelitian yang peneliti teliti. Masalah tersebut berfungsi agar pembahasannya tidak melebar dan keluar dari fenomena yang diambil, sehingga peneliti dapat menjabarkan penelitiannya sesuai dengan masalah yang diambil. Peneliti memfokuskan pada beberapa rumusan masalah. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh solidaritas sosial terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Kampung *Cyber* ?
- 2) Apa perbedaan dari perilaku keagamaan masyarakat di Kampung *Cyber* pada dunia maya dan nyata?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi perilaku terhadap kegiatan keagamaan dalam Kampung *Cyber* yang masih terjaga sampai sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan. Adapun beberapa di antara tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh solidaritas sosial terhadap perilaku keagamaan masyarakat di lingkungan Kampung *Cyber* di Titik Taman KT I/434, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁵Jamilah, "Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial Keagamaan", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 7.

2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku keagamaan masyarakat yang terjadi pada Kampung *Cyber* di Titik Taman KT I/434, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bagi peneliti, sebagai pengalaman berharga yang sudah dilakukan tentunya untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang proses perubahan interaksi sosial yang ada, disebabkan oleh berbagai teknologi di Kampung *Cyber* yang membuat interaksi tersebut sulit untuk bertatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai manfaat terhadap universitas khususnya dalam program studi Sosiologi Agama yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi sebelumnya. Serta dapat bermanfaat bagi masyarakat guna menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai teknologi yang dapat membantu aktivitas masyarakat Kampung *Cyber*.

Selain tujuan, penting peneliti mengungkapkan beberapa kegunaan dalam penelitian ini, adapun kegunaan tersebut adalah :

1. Kegunaan teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya tulis yang dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya khazanah keilmuan sosiologi diberbagai bidang. *Pertama*, Sosiologi dalam proses perubahan kaitannya dengan perkembangan teknologi yang membuat seseorang terpengaruh atas lingkungannya terhadap perilaku keagamaan yang terjadi ditengah masyarakat tersebut. *Kedua*, Sosiologi dalam konteks solidaritas sosial kaitannya oleh kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memunculkan budaya baru.
2. Kegunaan praktis,

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengalaman baru tentang kehidupan solidaritas yang berlangsung serta peneliti diharapkan mampu mengaplikasikan teori Emile Durkheim dengan konsep Solidaritas Sosial terhadap fenomena yang terjadi di Kampung *Cyber* Yogyakarta.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk hidup dengan gaya hidup yang tidak merugikan lingkungan sekitarnya sehingga dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan teknologi. Dengan cara menggunakan teknologi yang ada sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan.
- c. Bagi Prodi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang terkait dengan mata kuliah Sosiologi Agama. Mampu menambah ilmu pengetahuan tentang perilaku keagamaan masyarakat solidaritas seseorang pada penggunaan teknologi di Kampung *Cyber*.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini belum lengkap secara metodologis jika tidak disertai dengan tinjauan-tinjauan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat mengarahkan peneliti, terutama dalam metode penelitian dan hasil penelitian. Berdasarkan data penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti untuk mengambil objek penelitian yang tepat. Adapun beberapa tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, yaitu maraknya penggunaan akses media internet di lingkungan masyarakat tradisional menjadikan masyarakat lebih berkembang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Natalia Indah Handayani di Kampung *Cyber* ini bahwa aktivitas manusia yang termediasi oleh perkembangan teknologi informasi dalam memajukan

dan mengembangkan potensi masyarakat. Perkembangan teknologi informasi yang terus menawarkan berbagai kepraktisan untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-sehari akan merubah cara pandangan dan gaya hidup masyarakat di zaman yang serba modern.⁶

Karya ilmiah Jamilah yang berjudul “Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial Keagamaan” dalam skripsi tersebut pokok permasalahan yang ditulis mengenai proses perubahan sosial tersebut yang disebabkan oleh para pengguna teknologi di Kampung *Cyber* yang pengunanya tidak hanya di perkotaan saja tapi juga diperuntungkan bagi para warga yang dengan memanfaatkan wilayah yang ada. Dalam skripsi ini juga sedikit membahas mengenai bentuk perubahan sosial yang secara makro dan mikro, namun tidak secara umum membahas bentuk perubahan sosial yang lainnya. Teori perubahan sosial yang digunakan juga mengangkat teori William F Ogburn, yang mengubah masyarakat dari bentuk *discovery*, *invention*, *diffusion*, dan *adaptation*. Hal tersebut diuraikan juga ke dalam bentuk perubahan sosial-keagamaan pada skalamakro dan mikro.⁷

Beda halnya dengan penelitian Ahmad Sofyuddin yang berjudul “Implementasi *Cyber Village* dalam Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet di Daerah Pegunungan (Studi Kasus di Desa Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah)” yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *Cyber Village* Campurejo seperti adanya komunikasi dalam transformasi informasi yang menganalisa komunikasi kedalam dimensi transformasi dan konsistensi. Adanya kejelasan informasi yang dimulai dari

⁶ Natalia Indah Handayani, “Realitas Kampung *Cyber*”, Skripsi Universitas Airlangga Surabaya, 2014, hlm. 42.

⁷ Jamilah, “Teknologi informasi Dan Perubahan Sosial Keagamaan“, hlm. 13.

kemudahan untuk melakukan komunikasi dan memperoleh sumber informasi, sumber pembiayaan dana, penghematan pengeluaran untuk membeli kuota serta pihak ketiga yang melakukan kerjasama. Konsistensi bahwa dalam komunikasi pembelajaran serta perluasan mengenai *Cyber Village* yang terbentuk secara alamiah dan bersifat personal antara pengelola dan masyarakat melalui media rutinitas yang ada di desa seperti yasinan, tahlilan, pengajian, kumpulan kelompok tani. Sehingga dalam konsep ini berbasis masyarakat disebabkan karena sumber daya manusia yang belum siap dan mengadopsi dan menjalankan teknologi secara baik.⁸

Selanjutnya, penelitian Avis Lisdiana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Komunikasi Interpersonal Warga Masyarakat Kampung *Cyber* Yogyakarta” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengguna media baru warga masyarakat Kampung *Cyber* Yogyakarta, tingkat komunikasi interpersonal warga masyarakat Kampung *Cyber* Yogyakarta, serta pengaruh pengguna media baru terhadap komunikasi interpersonal warga masyarakat Kampung *Cyber* Yogyakarta. Dan untuk kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mahasiswa atau penelitian selanjutnya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar Ilmu Sosial-Keagamaan yang mengutamakan proses dan penerapan dalam kehidupan sosial interpersonal.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kus Yunanto tentang “Inisiatif Komunitas Lokal Membangun Kampung *Cyber* di Kota Yogyakarta”. Fokus pada penelitian ini ialah tentang masyarakat yang hidup

⁸ Ahmad Sofyuddin, “Implementasi Implementasi *Cyber Vilage* dalam Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet di Daerah Pegunungan”, *Jurnal Wacana Publik*, Vol. 1 No. 3, 2017, hlm. 8.

di perkampungan berbeda dengan yang lainnya, hal ini dibedakan atas letak dan spesifik kampung yang menjadi ciri khas di wilayah Kampung *Cyber* tersebut. Kampung *Cyber* sudah berhasil mengembangkan organisasinya secara mandiri dengan melibatkan jaringan luar yang dikendalikan oleh warga Kampung *Cyber* itu sendiri, sehingga kampung ini tidak terlibat dengan pihak lain. Keberhasilan Kampung *Cyber* ini ditunjukkan dengan beberapa hasil prestasi yang telah diraih oleh Kampung *Cyber*.⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah diuraikan diatas belum ada penelitian khusus mengenai solidaritas sosial terhadap masyarakat sekitar di Kampung *Cyber*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak dari judul atau bahan riset yang ditulis oleh penulis yang menitikberatkan pada proses, bentuk, peran, dan perilaku keagamaan yang terjadi di Kampung *Cyber* tersebut. Perubahan-perubahan yang dialami oleh masyarakat terhadap datangnya teknologi ke lingkungan tersebut mengenai respon setelah memanfaatkan pengguna internet yang ada, bentuk-bentuk atau wajah yang menonjol sebagai simbol dari Kampung *Cyber* yang ada dengan perilaku keagamaan di Kampung *Cyber*.

Dari pengguna internet yang ada di *cyber*, tentu tidak hanya memanfaatkan saja secara gratis, oleh sebab itu dalam karya ilmiah yang penulis tulis mencakup berbagai bentuk solidaritas dan perilaku keagamaan yang ditandai dengan adanya berbagai kegiatan yang ada di Kampung *Cyber* di Yogyakarta. Dengan adanya kampung ini, tentu masyarakat yang ada di sana tidak melupakan nilai-nilai tradisional dengan tetap menuliskan tulisan Jawa sebagai simbol dari orang-orang yang menetap di sana.

⁹ Muhammad Yunanto, "Inisiatif Komunitas Lokal Membangun Kampung *Cyber* Di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.3, No. 2, 2014, hlm. 277.

E. Kerangka Teoretik

Dalam sebuah penelitian kerangka teori merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan penelitian. Tujuan dari kerangka teori tersebut adalah untuk mendekati masalah dalam penelitian tersebut. Kerangka teori digunakan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Untuk menjelaskan keadaan mengenai solidaritas sosial dalam bentuk perilaku keagamaan masyarakat Kampung *Cyber* di Yogyakarta, maka dari itu peneliti menggunakan teori Solidaritas Sosial oleh Emile Durkheim sebagai kerangka analisis dalam penelitian. Dengan teori solidaritas sosial ini peneliti lebih mudah untuk menggali lebih dalam terkait solidaritas sosial dalam bentuk perilaku keagamaan masyarakat Kampung *Cyber* di Yogyakarta.

Solidaritas Sosial dan Pasca Kebenaran (*Post-Truth*), solidaritas sosial yang merupakan suatu pencapaian kehidupan sosial seseorang yang terdapat adanya eksistensi keteraturan sosial dalam masyarakat. Hal ini dimantapkan adanya sosialisasi yang melalui proses kemanusiaan secara kolektif dengan model pembelajaran yang standar atas adanya aturan-aturan perilaku yang sudah ditetapkan. Masyarakat dengan tipe yang berbeda tentu akan mencapai solidaritas sosial dengan cara yang berbeda pula. Pada masyarakat pra-modern, tradisional, di mana manusia hidup dengan cara yang hampir sama dengan yang lainnya, bahwa segala sesuatu bentuk solidaritas tentunya dicapai secara kurang lebih otomatis.

Terdapat bentuk solidaritas yang membuat adanya pembagian kerja yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu solidaritas mekanik. Sangat sedikit peranan yang dimainkan pada bentuk solidaritas ini karena kebutuhan para anggota masyarakat juga memandang bahwa kebutuhan dunia itu juga kurang

lebih sama.¹⁰ Sehingga masyarakat hanya memandang bahwa segala bentuk sesuatu yang ada di tengah-tengah masyarakat akan tetap sama artinya dengan kehidupan masyarakat lainnya yang berbeda wilayah. Memecahkan persoalan ini adalah inti dari teori Durkheim, ia menunjukkan kebenaran dari analisisnya bahwa masyarakat yang stabil adalah masyarakat yang warganya salingtergantungan dan para anggota masyarakat diajarkan untuk berbaur dan terjalin suatu hubungan timbal balik antara individu dengan yang lainnya.

11

Solidaritas mekanik merupakan suatu kesadaran kolektif yang menunjukkan totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang kebanyakan ada pada warga masyarakat yang sama, dan solidaritas itu di dasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimendan sebagainya. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu yang memiliki sifat-sifat sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama.

Solidaritas organik ini sangat berlawanan dengan mekanik, karena muncul adanya pembagian kerja yang bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat salingtergantungan yang tinggi. Adanya saling ketergantungan tersebut bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi pembagian pekerjaan, meningkatkan bertambahnya perbedaan di lingkungan setiap. Penyebab timbulnya pembagian kerja pada solidaritas organik ini ditandai adanya perubahan-perubahan demografi serta akibatnya pada frekuensi interaksi antara manusia dan pada perjuangan yang kompetitif

¹⁰ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009, hlm. 46.

¹¹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, hlm. 47.

untuk mempertahankan hidup, karena adanya penambahan penduduk menyebabkan perjuangan untuk hidup bertambah.

Salah satu bentuk perwujudan dari solidaritas sosial yaitu adanya kegiatan gotong royong yang mengacu pada kegiatan saling menolong yang menguatkan ikatan kekerabatan antar warga sekitar. Konsep ini merupakan suatu kepedulian secara bersama kelompok yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional.¹²

Selain dari teori solidaritas sosial, pada penelitian ini juga menggunakan teori Hiperrealitas oleh Jean Baudrillard yaitu segala sesuatu hal yang menjalani hidupnya dalam kungkungan *hiperreality* yang menempatkan individu antara yang nyata dan virtual, realitas dan ilusi. Menggunakan pendekatan semiotika tentang hubungan antara tanda dan apa yang diwakili oleh tanda tersebut. Jean Baudrillard menyatakan bahwa tanda-tanda telah terputus dari realitas yang tidak hanya merepresentasi sedangkan mensimulasi. Mekanisme simulasi yang dimaksud ini ialah suatu realitas yang melebur menjadi satu dengan tanda, citra model-model reproduksi yang tidak mungkin lagi menemukan referensi yang real, membuat perbedaan antara representasi dan realitas, citra dan kenyataan, tanda dan ide, serta semu dan yang nyata.¹³

Pada persoalan yang ada di dunia maya tentunya dapat dilihat di era *post truth* mengenai segala hal yang berkaitan dengan media sosial yang ada. Yaitu dengan adanya etika dan hukum yang ada di internet, hal ini merupakan

¹² Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, Malang: UMM Press, 2009, hlm. 9-15.

¹³ Yanti Dwi Astuti, "Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiperrealitas Visual : Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di *Cyberspace*", hlm. 20.

suatu bentuk perilaku yang diakses oleh para pengguna media sosial. Etika dalam media sosial ini tentunya dilihat dari adanya perilaku dan cara *netizen* menanggapi berbagai informasi yang ada di media sosial yang tidak secara langsung menerima informasi tersebut, tetapi terlebih dahulu informasi yang diketahui melalui media sosial disaring agar terhindar dari adanya *hoax*. Selain dari adanya etika tentu hukum juga sangat diperlukan pada pengguna media sosial agar terdapat adanya batasan yang diperbolehkan dalam media sosial. Terdapat hukum yang berlaku mengenai Undang-undang ITE pasal 40 ayat 2a revisi undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang ITE yang dikatakan “Pemerintah wajib melakukan pencegahan penyebaran dan penggunaan”.

Era *post truth* mengenai segala hal yang berkaitan dengan media sosial yang ada. Pada kondisi ini dimana fakta yang ada tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk adanya opini publik dibanding emosi dan keyakinan emosional. Kondisi *post truth* ini memuncak dan beranggapan dengan adanya penyebaran berita palsu di berbagai media, seperti yang ada pada *facebook*. Bahwa dalam pengguna *facebook* terdapat berbagai masalah-masalah yang dihadapi, seperti *fake news* yang menjadi frasa dalam makna berita bohong yang disebarluaskan di berbagai media sosial.¹⁴ Sehingga dalam konteks penelitian ini pengguna sosial media yang ada di Kampung *Cyber* juga membatasi dalam akses *link* yang ada, seperti adanya sesuatu hal yang tidak dapat dipertontonkan di publik.

Era ini menjadi suatu bentuk realitas yang tergambar dari sebuah Kampung *Cyber* yang dapat mempengaruhi tingkat solidaritas masyarakat,

¹⁴Kharisma Dimas Syuhada, “Etika Media di Era Post Truth”, *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm 77.

sebagaimana dengan adanya kerja sama antar warga dalam suatu hubungan kekeluargaan untuk menyikapi suatu problem yang terjadi antar dunia *online* dan dunia yang nyata. Bahwa setiap penggunaan media sosial yang digunakan warga kampung tentunya terdapat berbagai etika yang harus dimiliki dan tidak merugikan warga lainnya. Hal ini menjadi suatu bentuk solidaritas warga yang ada di Kampung *Cyber* karena dengan adanya berbagai media sosial yang digunakan tetap terbangun dengan adanya interaksi setiap saat yang dilakukan oleh warga. Pada pasca kebenaran tentunya warga di Kampung *Cyber* tidak hanya menerima berbagai informasi yang didapatkan tetapi terlebih dahulu warga mendiskusikan dengan yang lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, cara peneliti menganalisis data, dan cara peneliti dalam memaparkan data.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian netnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian netnografi merupakan sebagai bentuk etnografi yang diadaptasi untuk mempelajari dunia sosial yang dimediasi oleh perangkat komputer. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut terlibat dalam proses kegiatan objek dari penelitian tersebut. Metode netnografi ini dengan cara penelitian melalui internet, menggunakan informasi yang tersedia secara publik di mana semua orang

¹⁵ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017, hlm.92.

bebas melalui media sosial. Netnografi ini mencakup berbagai disiplin ilmu secara *online* seperti analisis isi, penggalian teks, dari pengetahuan mulut, etnografi dan penelitian observasional. Bahwa netnografi ini merupakan sebutan lain dari etnografi yang kajiannya khusus pada budaya dan komunitas *online*.¹⁶

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara *online participatory*, yaitu peneliti terlibat dalam sebuah *mailing list* dan secara intens aktif mengikuti diskusi dalam grup tersebut. *Online observational*, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menganalisis, dan menyimpulkan diskusi dari e-forum. *Online chatting*, yaitu wawancara mendalam yang dilakukan terhadap seorang informan, bahwa informan yang dimaksud ialah seseorang yang direkrut dalam keterlibatannya pada sebuah komunitas *online*. *Email History*, teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam percakapan *online* pada sebuah media sosial dalam percakapan yang mengambil tema permasalahan yang sama. *Photography* dan *videography* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis foto dan video, baik yang dilakukan oleh informan yang kemudian dipunggah dalam media *online*, maupun foto atau video yang dibuat oleh peneliti dalam merekam aktivitas informan.¹⁷

Penelitian pada dunia maya ini memiliki konsekuensi logis dalam teknik mengumpulkan data. Peneliti dunia maya menggunakan media yang memiliki fasilitas internet dan melakukan teknik pengumpulan data dalam ruang maya, mengambil informasi dari *website* yang berkaitan dengan penelitian, melakukan wawancara melalui *chatting*, mengamati ruang

¹⁶ Umar Suryadi Bakry, "Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional", *Jurnal Global dan Strategis*, No.1, 2011, hlm 23.

¹⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, SUKA-Press, 2018, hlm.119.

maya sebagai tempat berkumpulnya para warga yang ada di kampung tersebut.¹⁸ Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan terlibat langsung dengan warga pada objek penelitian, adapun objek penelitian yaitu Masyarakat Kampung *Cyber* yang ada di Kelurahan Patehan, Kraton, Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini subjek dari mana data diperoleh. Sumber ini biasanya dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁹

a. Sumber Data Primer

Data primernya adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (informan). Sumber data ini adalah sumber data pertama yang dijadikan sebagai sebuah hasil dari data. Untuk mendapatkan data primer dengan melakukan interview dari beberapa informan. Adapun yang menjadi data primer adalah pengguna teknologi yang ada di Kampung *Cyber* dalam menggali dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen pendukung seperti kamera.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekundernya berasal dari data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.²⁰ Data sekunder sifatnya sudah tersedia, peneliti tinggal mencari, menggumpulkan dan didapat di

¹⁸ Ratna, "Kajian Netnografi terhadap Komunitas *Cyber DBC Network Ethnography Study On Community Cyber DBC Network*", *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol.7, No.2, 2018, hlm. 57.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuabtitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm. 129.

²⁰ Burhan Bungin, "Metode Penelitian Sosial, Format-format Fualitatif dan Kuantitatif, hlm. 129.

perpustakaan, kantor, pemerintah. Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah, formal alternatif, penyelesaian masalah yang layak, serta solusi dari permasalahan yang ada.²¹ Dalam penelitian ini metode pengambilan data sekunder dilakukan dengan kombinasi, yakni menelusuri beberapa skripsi, jurnal dan beberapa dokumen lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan suatu hal yang terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.²² Penelitian berikut menggunakan teknik pengumpulan data meliputi:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau mengobservasi objek penelitian baik berupa fisik seperti manusia, berupa benda mati maupun alam. Data yang diperoleh ialah untuk mengetahui sikap atau karakteristik manusia, benda mati atau gejala alam.²³

Metode ini dilakukan sebagai bentuk usaha pengumpulan data dilapangan secara langsung yang dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti dilanjutkan melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar masyarakat.²⁴

Peneliti melakukan dan mencatat setiap peristiwa yang ada di lingkungan tersebut pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi peneliti mengamati setiap informan yang berkaitan dengan tema

²¹ Jhonatan Warson, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 123.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 224.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 61.

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 63.

penelitian untuk mendapatkan data yang akurat mengenai solidaritas sosial terhadap perilaku keagamaan masyarakat Kampung *Cyber*.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan untuk memperoleh informasi dan tujuan tertentu. Hal ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁵ Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama bertugas sebagai seorang penanya, disebut *interview*, sedangkan pihak kedua bertugas sebagai pemberi informasi *interviewer* atau informan.²⁶ Wawancara tersebut diajukan kepada anggota masyarakat Kampung *Cyber* di Kelurahan Patehan, Yogyakarta. Selain wawancara secara lisan, teknik wawancara yang dilakukan juga dengan cara wawancara *online* dengan warga di Kampung *Cyber*, *mailing list* digunakan dalam wawancara terhadap beberapa responden dalam grup yang sudah disediakan bagi para peneliti serta ikut terlibat secara langsung dalam *online chatting* berbagai warga yang ada di sana.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data-data penelitian yang ada terlebih dahulu, serta memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti.²⁷ Tujuan dari dokumentasi ini yaitu untuk memberikan sumber tambahan dan untuk mendukung hasil wawancara serta hasil observasi, sehingga dapat memperoleh bukti dalam penelitian.

²⁵ Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni, 1980, hlm. 171.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 161.

²⁷ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 391.

Dokumentasi ini sangat penting dalam penelitian disebabkan dapat melihat data melalui gambar, foto, catatan, dan rekaman dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Kampung *Cyber* di Kelurahan Patehan Yogyakarta.

4. Teknik Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat melalui metode observasi, wawancara mendalam dan pemanfaatan dokumentasi.²⁸ Data tersebut diperoleh peneliti dalam langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti perlu melihat relasi kehidupan sosial nyata dengan kehidupan sosial di dunia maya pada komunitas Kampung *Cyber*.
- b. Peneliti perlu mempertimbangkan bahwa kemampuan pengumpulan data dari metode penelitian yang dipilih.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan metode analisis interpretasi dan analisis interaktif. Analisis interpretasi ini digunakan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi makna filosofis yang terkandung dalam data secara objektif.³⁰

²⁸ Moleong Ley J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosad, 2010, hlm. 324.

²⁹ Bayu Indra Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet*, Malang: UB Press, 2017, hlm. 109.

³⁰ Kaelan, M. S. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005, hlm. 297.

Teknik analisis dengan metode analisis interaktif, dengan mendorong peneliti untuk terus aktif mengumpulkan, kondensasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan sepanjang penelitian dilakukan. Analisis data ini dilaksanakan sepanjang beriringan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan secara bersamaan untuk menyeleksi data yang ada. Kebutuhan data lanjutan dapat ditentukan ketika menganalisis data. Peneliti dapat mengakhiri penelitian, jika data yang dianalisis dinilai cukup. Jika data yang diperoleh dinilai kurang memenuhi kebutuhan penelitian ia baru berhenti melakukan pengumpulan dan analisis data ketika peneliti telah merasa data yang diperoleh sudah sangat banyak.³¹

6. Informan

Informan yang diambil oleh penelitian dalam penelitian ini ialah orang-orang yang berada di Kampung *Cyber* atau kepengurusan di Kampung tersebut yang ada di Kelurahan Patehan, Yogyakarta sekitar 10-15 orang, termasuk ketua RT, Penanggung jawab dari Kampung *Cyber*, tokoh agama, dan masyarakat lainnya.

7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di lokasi Kampung *Cyber* di Titik Taman KT I/434, Patehan, Keraton, Kota Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yaitu,

³¹Bayu Indra Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet*, hlm. 147.

Bab satu, merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah “Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung *Cyber* di Kelurahan Patehan, Yogyakarta”, yang menjadi sebuah pengantar untuk menunjukkan suatu masalah dan sebagai gambaran umum dari objek yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi suatu problem akademik dari penelitian yang dilakukan dan menjadi titik fokus dalam mengurangi objek penelitian yang dilakukan. Selanjutnya berisi tujuan dan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoretik. Selanjutnya tinjauan pustaka yang merupakan bagian paling penting dalam penelitian karena dengan tinjauan pustaka dapat dilihat bahwa penelitian ini mengalami pembaharuan dari penelitian sebelumnya dan dijadikan sebagai bagian dari gambaran penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait perilaku keagamaan yang terjadi di Kampung *Cyber*. Selanjutnya kerangka teoretik yang berfungsi sebagai kerangka untuk menganalisis hasil penelitian yang didapatkan. Metode penelitian berfungsi sebagai bahan dasar dalam pengambilan data terhadap objek penelitian. Terakhir dalam pembahasan bab I adalah sistematika pembahasan yang di dalamnya berisi sistematika bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian.

Bab dua, peneliti membahas gambaran umum RT 36 dari lokasi yang diteliti meliputi adanya letak geografis, kondisi demografi, mata pencaharian, sosial-keagamaan dengan mengetahui gambaran umum tersebut, titik permasalahan dapat di identifikasikan dengan jelas dan dapat ditemukan jalan keluarnya.

Bab tiga, pada bab ini peneliti membahas mengenai media sosial sebagai sarana mengintensifkan solidaritas sosial masyarakat Kampung *Cyber* di

Kelurahan Patehan, Yogyakarta. Bentuk dari intensif tersebut dijelaskan dalam berbagai media sosial yang beragam etnik, bentuk solidaritas saling menyimak dan sebagainya.

Bab empat, pada bab ini peneliti membahas perbedaan dari bentuk perilaku keagamaan masyarakat Kampung *Cyber* dengan menggunakan teori Emile Durkheim yaitu Solidaritas Sosial, Jean Baudrillard Hiperrealitas dan Pasca kebenaran *Post Truth*. Hal ini meliputi hiperrealitas dalam keberagaman, perilaku keagamaan ranah nyata, maya, dan refleksi perbedaan dari dunia maya dan nyata.

Bab lima, bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup, pada akhir skripsi ini juga terdapat daftarpustaka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Media sosial sebagai sarana mengintensifkan solidaritas sosial masyarakat di Kampung *Cyber* di Yogyakarta penulis dapatkan sebagaimana berikut:
 - a) Grup *whatsapp* dan *facebook* mencakup beragam etnik warga, beberapa warga yang tinggal di Kampung *Cyber* merupakan warga yang ikut berdomisili karena adanya tuntutan pekerjaan dan keluarga.
 - b) Problem konflik sosial, mengenai problem yang ada di Kampung *Cyber* menjadi salah satu bentuk dari solidaritas warga di sana untuk bersama-sama dalam menyelesaikan problem yang ada.
 - c) Saling Menyimak, warga di Kampung *Cyber* sangat aktif dalam menyimak berbagai informasi yang ada di sana, namun masyarakat masih sangat minim dalam keaktifannya untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat pada saat diskusi, baik itu diskusi *online* maupun diskusi rapat secara langsung.
 - d) Kegiatan kampung yang mudah diinformasikan, hal ini dapat diketahui dengan adanya berbagai informasi yang diunggah dalam postingan *facebook* dan *whatsapp*.
2. Perbedaan perilaku keagamaan dunia *online* dan nyata. Perilaku keagamaan pada dunia *online* merupakan suatu bentuk kegiatan yang

dilakukan oleh warga dengan mengunggah berbagai postingan keagamaan dan diskusi grup sekilas warga Kampung *Cyber*. Sedangkan perilaku keagamaan pada dunia nyata ialah bentuk realisasi dari undangan yang sudah disebarakan melalui dunia *online*.

B. SARAN

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap solidaritas sosial masyarakat Kampung *Cyber*, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih tentang solidaritas sosial terhadap masyarakat dalam ranah Kampung *Cyber* yang terkait dengan aspek pendidikan dan pengetahuan agama yang mempengaruhi penentuan sikap keagamaan seseorang.
2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian seputar solidaritas sosial terhadap masyarakat pengguna teknologi khususnya pada Kampung *Cyber* agar dapat dijadikan pembandingan.
3. Perlu adanya perhatian pemerintah setempat mengenai pembangunan fasilitas dalam pengembangan kampung wisata.
4. Perlu adanya keaktifan masyarakat dalam mengemukakan pendapat, sehingga tidak hanya saling menyimak pada informasi yang ada untuk kemajuan pengembangan kampung.
5. Perlu adanya fasilitas rumah ibadah di Kampung *Cyber*. Seperti Masjid dan Gereja.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas Solidaritas Sosial Masyarakat Kampung *Cyber* di Yogyakarta. Semoga saran penulis bisa dijadikan pertimbangan



DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Kampung *Cyber* pada tanggal 28 Januari 2020.
- Astuti, Yanti Dwi, Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiperrealitas Visual :Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di *Cyberspace*”, *Jurnal Komunikasi Profetik*, 2015.
- A Ralph, Linton, *Study of Man, an Introduction*, New York: Appleton-Century Crofts Inc, 1936.
- Bakry, Umar Suryadi, “Pemanfaatan Metode Eynografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional”, *Jurnal Global dan Strategis*, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuabtitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Handayani, Natalia Indah, “Realitas Kampung *Cyber*”, *Journal.repository.unair.ac.id*, 2014.
- Jamilah, “Teknologi informasi Dan Perubahan Sosial Keagamaan“, Skripsi Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- J Moleong, Ley, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, bandung: Rosad, 2010.
- Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni, 1980.

- Nasution, Zulkarnain, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, Malang: UMM Press, 2009.
- Pratama, Bayu Indra, *Etnografi Dunia Maya Internet*, Malang: UB Press, 2017.
- Ratna, “Kajian Netnografi terhadap Komunitas *Cyber DBC Etnography Study on Community Cyber DBC Network*”, *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, SUKA-Press, 2018.
- Sofia, Adib, *Metode Peulisan Karya Ilmiaah*, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Sofyuddin Ahmad, “Implementasi *Cyber Vilage* dalam Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet di Daerah Pegunungan”, *Jurnal Wacana Publik*, 2017.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penlitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wulan, ASK, “Pengembangan Kampung Nelayan di Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kulon Progo Berbasis Ekokultur”, Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016
- Yusuf, Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitaiif dan Penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Wawancara dengan Bapak Antonius Sasongko, Ketua RT 36, 03 Februari 2020.
- Wawancara dengan Bapak Heri Mataheny di Kampung *Cyber* Tanggal 6 Februari 2020.
- Wawancara dengan Mas Nanda di Kampung *Cyber* tanggal 5 Februari 2020.
- Wawancara dengan Ibu Idha Wahyuni di Kios Kampung *Cyber* tanggal 15 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Saryadi tanggal 6 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Rujito di Kampung *Cyber* tanggal 7 Februari 2020.

Wawancara dengan Ibu Dije Titik di Kampung *Cyber* tanggal 5 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Supri di Kampung *Cyber* tanggal 5 Februari 2020.

Wawancara dengan Ibu Sri Marpinjun di Kampung *Cyber* tanggal 6 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan Butik di Kampung *Cyber* tanggal Februari
2020.

Wawancara dengan Ibu Farida di Kampung *Cyber* tanggal 5 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Hery Sutanto di Kampung *Cyber* tanggal 5 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Sugeng di Kampung *Cyber* tanggal 7 Februari 2020.

Wawancara dengan Ibu Haryani di Kampung *Cyber* tanggal 15 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Eko Bimo di Kampung *Cyber* tanggal 9 Februari 2020.

